

KECENDERUNGAN MENYERTAI TAKAFUL MIKRO DALAM KALANGAN PENGUSAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI PELEPAT ILIR, JAMBI, INDONESIA**THE TENDENCY OF USING MICRO TAKAFUL AMONG MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTREPRENEURS AT PELEPAT ILIR, JAMBI, INDONESIA****L.A. Chusmita^{1a}; A.A. Razak²; F. Muhammad³**

^{1a}Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjong Malim, Perak Darul Ridzuan 35900, Malaysia e-mail: linaadechusmita@gmail.com

²Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjong Malim, Perak Darul Ridzuan 35900, Malaysia, e-mail: azila@fpe.upsi.edu.my

³Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjong Malim, Perak Darul Ridzuan 35900, Malaysia, e-mail: fidlizan@fpe.upsi.edu.my

ABSTRAK

Takaful mikro merupakan salah satu strategi pengembangan produk takaful untuk membangun ekonomi golongan yang 'terpinggir' dari sisi keuangan. Objektif penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empirikal yang berkaitan dengan inklusif keuangan sebagai faktor tanggapan kawalan tingkah laku dalam teori tingkah laku yang dirancang (*Theory of Perceived behaviour, TPB*) dalam menganalisis pengaruhnya terhadap kecenderungan golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap menyertai takaful mikro. Data penelitian ini diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada 372 responden dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan model persamaan berstruktur (*SEM*). Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap dan inklusif keuangan terhadap kecenderungan menyertai takaful mikro. Sebaliknya, faktor norma subjektif tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam model yang diajukan. Implikasi dari penelitian ini adalah inklusif keuangan merupakan salah satu dasar penting untuk mencapai pembangaunan yang mapan. Di samping itu, institusi-institusi takaful dan pembuat peraturan perlu memperluas penawaran produk keuangan mikro, khususnya skim takaful mikro kepada pengusaha UMKM di Indonesia guna memberi jaminan perlindungan dan keselamatan dalam kegiatan bisnis mereka.

Kata Kunci: Takaful Mikro, Inklusif Keuangan, Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Teori Tingkah Laku yang Dirancang

ABSTRACT

Micro takaful is one of the takaful product development strategies in developing the 'marginalized' economy of financial institutions. The objective of this study is to provide empirical evidence on financial inclusion as a factor of behavioral control in the Theory

of Perceived Behavior (TPB) to analyze its influence with the tendency of micro, small and medium enterprises (MSME) entrepreneurs to the use of micro takaful. Data distributed via questionnaires to 372 respondents were analyzed using descriptive and structural equation modeling. The results of the study showed that there was a positive and significant effect between attitude and financial inclusion on the tendency of using micro takaful. On the contrary, subjective norm factors have no significant effect on the proposed model. The implications of the study indicate that financial inclusion is one of the most important policies to achieve sustainable development. In addition, takaful institutions and policy makers need to expand the supply of microfinance products, especially micro takaful scheme to MSME in Indonesia to ensure the protection and security of their businesses.

Keywords: Micro-Takaful, Financial Inclusion, Micro, Small and Medium Entrepreneur (MSME), Theory of Planned Behavior (TPB)

Chusmita, Lina Ade. 2019. Kecenderungan Menyertai Takaful Mikro dalam Kalangan Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pelepat Ilir, Jambi, Indonesia. *Jurnal Syarikah* 5 (1): 1-21.

PENDAHULUAN

Konsep inklusif keuangan merupakan pendekatan yang semakin populer dalam mengembangkan ekonomi secara global yaitu untuk memastikan semua individu mendapatkan hak ekonomi yang setara dan sama rata. Berbagai produk keuangan telah diadakan untuk merealisasikan tujuan ini, diantaranya adalah asuransi atau takaful mikro. Produk asuransi yang dulunya eksklusif yang peruntukannya hanya untuk golongan kaya saja, sekarang perlu diperluaskan sehingga memenuhi kebutuhan dan keperluan terhadap sistem keuangan seluruh strata masyarakat. Negara Indonesia tidak terkecuali yaitu ikut andil melaksanakan ajakan sistem keuangan ini serentak dengan negara-negara lain.

Beberapa produk takaful telah diperkenalkan sejak beberapa tahun lalu, namun sambutannya masih sangat kurang. Untuk itu, masalah ini memerlukan penelitian dalam berbagai aspek. Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah kepada pengaruh sikap, norma subjektif dan inklusif keuangan terhadap kecenderungan untuk menyertai takaful mikro dalam kalangan pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Pelepat Ilir, Jambi, Indonesia. Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya jasa takaful mikro yang diperuntukkan kepada golongan yang berpendapatan rendah atau UMKM ini, dapat merealisasikan kesamarataan dalam ekonomi dan akhirnya dapat membentuk sistem simbiosis mutualisme yang menguntungkan semua lapisan masyarakat dalam perekonomian di Indonesia. Karena, produk takaful mikro

semakin penting untuk memberikan perlindungan kepada pengusaha UMKM yang semakin memberikan sumbangan besar kepada perkembangan ekonomi Indonesia.

Institusi takaful domestik dan asuransi termasuk asuransi yang memiliki produk takaful telah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun terdapat perbedaan kadar pertumbuhan antara kedua institusi asuransi dan takaful tersebut. Jumlah industri takaful jauh lebih perlahan jika dibandingkan dengan asuransi konvensional, yaitu jumlah takaful kurang dari 100 buah industri. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Tim (OJK, Roadmap Pengembangan Kewangan Syariah Indonesia 2017-2019, 2017) yang mendapati bahwa tahap indeks literasi masyarakat Indonesia terhadap industri asuransi masih rendah yaitu 17,84%. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa dari setiap 100 penduduk Indonesia hanya terdapat 18 orang saja yang memahami jasa asuransi (11,81%). Seterusnya, dari 18 orang tersebut, hanya terdapat 12 orang saja (6,04%) yang memanfaatkan atau ikut serta dalam produk jasa asuransi.

Selain itu, meskipun UMKM telah menyumbangkan sebanyak 43% dari PDB Indonesia, namun akses keuangan terhadap pengusaha UMKM masih sangat terbatas, khususnya akses terhadap kemampuan untuk dapat ikut serta dalam takaful. (The World Bank, 2017) menyatakan bahwa faktor utama masalah terbatasnya akses terhadap jasa asuransi untuk golongan usahawan adalah disebabkan oleh biaya iuran atau premi yang tinggi dan kurangnya kesadaran

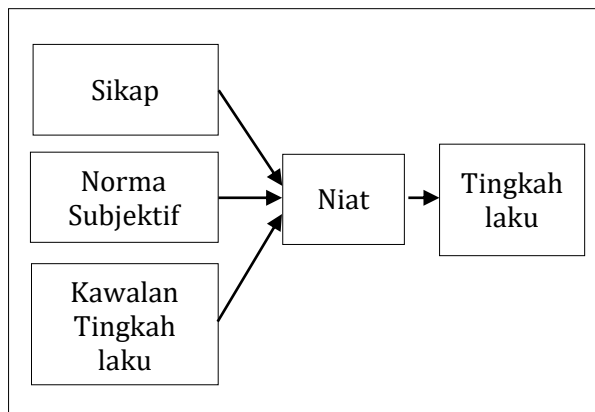
masyarakat itu sendiri terhadap skim perlindungan serta ketiadaan produk yang sesuai dengan pendapatan mereka dan kebutuhan mereka. Menurut World Bank (2017) dikarenakan tidak memiliki skim perlindungan untuk melindungi segala risiko dari aktifitas seorang pengusaha UMKM, maka konsekuensinya seorang pengusaha UMKM terpaksa menggunakan pendapatan mereka untuk membiayai risiko yang mereka tanggung.

MATERI DAN METODE

Teori Tingkah Laku yang Dirancang

Perancangan kerangka teori dalam penelitian ini adalah didasari oleh satu teori utama yaitu Teori Tingkah Laku yang Dirancang (*Theory of Planned Behavior*) (Ajzen, I, 1991) teori ini merupakan hasil pengembangan dari pada Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) oleh Fishbein dan (Ajzen & Fishbein, 1970) dan didukung oleh model kecenderungan takaful keluarga yang dihasilkan dari penelitian (Maizaitulaidawati, 2015). Pengembangan teori TRA menjadi teori TPB merupakan penambahan konstruk yang tidak ada di TRA yaitu kawalan tingkah laku. Pembentukan ini digunakan untuk memperjelas perilaku individu yang terbatas oleh batasan sumber informasi yang digunakan untuk melakukan suatu tingkah laku (Ajzen, I, 1991). Sehubungan dengan itu, dengan adanya penambahan faktor kawalan tingkah laku, teori tingkah laku yang dirancang (TPB) membantu untuk memahami bagaimana cara melakukan pengukuran aspek suatu tingkah laku yang lebih baik jika dibandingkan dengan TRA (Ajzen, I, 1991). Teori ini meramalkan tingkah laku yang

disengajakan, karena pada desakan tingkah laku dapat dibicarakan dan dirancang. Secara umum, *TPB* membina tiga jenis pertimbangan kepercayaan: (i) kepercayaan tingkah laku individu atau diri sendiri yaitu kepercayaan mengenai kemungkinan akibat dari tingkah laku; (ii) norma kepercayaan, yaitu kepercayaan tentang harapan norma orang lain; dan (iii) kawalan kepercayaan yaitu kepercayaan tentang kehadiran faktor yang dapat memberi dukungan atau sebaliknya (yang menghalangi) adanya suatu tingkah laku. Secara khusus tiga faktor yang mendukung teori *TPB* ini adalah seperti dalam gambar 3 berikut ini:



Sumber: (Ajzen, I, 1991).

Gambar 3. Teori Tingkah Laku Dirancang (Hassan, Jusoh, & Hamid, 2014); (Maizaitulaidawati, 2015); (Mohd Rom, 2014) dan (Razak, Muhammad, Hussin, Zainol, & Hadi, 2017) telah meneliti tentang kecenderungan takaful dengan mengkaitkan dengan teori tingkah laku yang dirancang. Mereka telah membuat kesimpulan bahwa kecenderungan merupakan alat yang paling sesuai untuk mengukur tingkah laku yang dirancang. Menurut (Mohamad, 2014) sikap dadakan mempengaruhi tingkah laku melalui kesannya terhadap kecenderungan. Kecenderungan terhadap takaful mikro dan sikap pengusaha itu adalah

tergantung kepada situasi lingkungan sekitar dan personality individu serta faktor pengaruh lain yang dapat mendukung terbentuknya kecenderungan. Sedangkan (Echchabi & Olaniyi, 2012) dan (Faisal, 2017) yang juga menggunakan teori tingkah laku yang dirancang untuk melihat kecenderungan terhadap kehidupan sosial masyarakat dalam kehidupannya mendapati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap, norma subjektif dan kawalan tingkah laku seseorang terhadap kecenderungan akses keuangan termasuk skim perlindungan yang sesuai dengan pendapatan mereka (Aziz, Husin, & Hussin, 2017).

Takaful mikro telah diwujudkan oleh World Bank untuk merespon inklusif keuangan kepada seluruh Negara yang lebih menekankan kepada hubungan antara pemenuhan kebutuhan industri keuangan termasuk perlindungan bagi seluruh kelompok masyarakat di seluruh dunia (Shabiq & Hassan, 2012). Selain itu reaksi ini menjelaskan pemahaman terhadap keuangan, kecukupan waktu dan uang yang dimiliki, kemudahan terhadap keuangan umum, informasi keuangan, peraturan yang dapat melindungi nasabah, kemudahan untuk mendapatkan jasa dan mendistribusikannya serta perlindungan pengguna berupaya mempengaruhi penggunaan takaful mikro (Zakaria, Azmi, Hassan, Tajuddin, & Sallem, 2016); (Salleh & Abdullah, 2014); (Partono & Mahmood, 2015). Dengan pengenalan takaful mikro ini, tujuannya adalah untuk mempengaruhi kesamarataan pendapatan, membasmi kemiskinan dan berupatya mentabilkan sistem keuangan

seterusnya kesejahteraan ekonomi dapat terwujud.

Sikap terhadap kecenderungan menyertai takaful mikro

Penyertaan takaful dalam kalangan pengusaha UMKM sangat penting (Perpes, 2016). Telah terdapat bukti empirikal yang menunjukkan dampak positif dari peran penusaha UMKM dalam memacu ekonomi (Setiyowati, 2016). Namun, kegiatan pengusaha UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak terlindungi oleh skim perlindungan khususnya takaful. Oleh sebab itu, menurut (Dedu & Azerban, 2015) penglibatan kedua pihak sangat penting untuk sama-sama memberi sumbangan kebaikan di dalam sistem perekonomian sebuah Negara. Industri keuangan mikro dan UMKM perlu membangun kerjasama agar menjadi alat pembangunan yang berkesan untuk membantu pemerintahan dalam mengurangkan kemiskinan. Untuk itu, Negara berupaya untuk mewujudkan suatu skim perlindungan yang dapat disertai oleh setiap lapisan masyarakat khususnya penusaha UMKM yang berpendapatan rendah (Rusydiana & Devi, 2017) dan (OJK, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, 2016).

Menurut (Aziz, Husin, & Hussin, 2017) dalam penelitiannya dengan menggunakan Teori Tingkah Laku yang dirancang (*TPB*), hasil penelitiannya mendapati bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah hasratnya atau kecenderungannya untuk melakukan tindakan tersebut. Di samping itu, terdapat banyak penelitian terdahulu menunjukkan kepentingan sikap dalam mempengaruhi seseorang untuk menggunakan takaful mikro (Awang, et al., 2016); (Aziz, Husin, &

Hussin, 2017); (Aziz, Husin, & Hussin, 2017); (Hasssan, Jusoh, & Hamid, 2014)). Menurut (Aziz, Husin, & Hussin, 2017) dan (Mohd Rom, 2014), nilai social membentuk dasar sistem nilai kepercayaan terhadap suatu kelompok atau masyarakat. Hal ini juga menjadi dasar terhadap pembangunan sikap personality serta persepsi terhadap kelompok individu untuk ikut serta dalam skim takaful mikro. Oleh yang demikian, penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh antara faktor sikap dengan kecenderungan pengusaha UMKM ikut serta dalam skim takaful mikro.

Norma subjektif terhadap kecenderungan menyertai takaful mikro

(Aziz, Husin, & Hussin, 2017); (Mohd Rom, 2014) dan (Maizaitulaidawati, 2015) telah meneliti kecenderungan takaful dengan mengkaitkan dengan teori tingkah laku yang dirancang. Mereka membuat kesimpulan bahwasannya kecenderungan merupakan alat yang paling sesuai untuk mengukur tingkah laku yang dirancang. Menurut (Mohamad, 2014), norma subjektif akan mempengaruhi ringkah laku melalui kesannya terhadap kecenderungan. Kecenderungan takaful mikro dan norma subjektif pengusaha bergantung kepada situasi sekitar dan personality individu serta faktor kawalan lain yang dapat mendukung terbentuknya kecenderungan. Sedangkan menurut (Echchabi & Olaniyi, 2012) dan (Faisyal. R & Raudah. O, 2015) yang menggunakan teori tingkah laku yang dirancang dengan kecenderungan terhadap kehidupan social masyarakat dalam kehidupan mendapati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara norma subjektif dengan

kecenderungan terhadap jasa kewangan termasuk skim perlindungan (Aziz, Husin, & Hussin, 2017).

Norma subjektif adalah indikator untuk menilai tekanan sosial individu untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku (Ajzen, I, 1991). Pada dasarnya, tekanan sosial dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam berbagai cara dalam masyarakat yang berbeda. Terdapat penelitian yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara keperluan jasa keuangan dalam kalangan penduduk yang kurang mampu dengan norma subjektif dan niat (Taylor & Todd, 1995). Menurut (Haneef, Pramanik, Mohamed, Muhammad, & Amin, 2015) pula mengkaji pengaruh norma subjektif dalam kalangan non muslim di Malaysia terhadap produk dan jasa perbankan syariah (Siang & Weng, 2011). Penelitian itu juga menyimpulkan bahwa norma subjektif mempengaruhi niat. Berdasarkan justifikasi di atas, penyesuaian diri dengan norma subjektif adalah penting.

Inklusif keuangan terhadap kecenderungan menyertai takaful mikro

Kawalan tingkah laku adalah mengikuti persepsi individu terhadap kemudahan atau kesukaran melakukan tingkah laku terhadap kepentingan (Ajzen, I, 1991). Contohnya, apabila seseorang tidak dilengkapi dengan sumber atau maklumat yang mencukupi untuk memulakan sesuatu tingkah laku, niat mereka untuk melaksanakan sesuatu tingkah laku akan terkendala, walaupun jika mereka mempunyai sikap yang baik atau norma subjektif untuk melaksanakan tingkah laku (Madden, Ellen, & Ajzen, 1992). Dalam arti lain, individu mungkin terlibat

dalam tingkah laku jika mereka percaya mempunyai sumber dan keyakinan yang diperlakukan untuk melaksanakan tingkah laku. Banyak penelitian telah mengemukakan hasil yang positif yang dirasakan kewalan tingkah laku terhadap niat (Maizaitulaidawati, 2015) (Muhammad, Leng, Lada, & Ibrahim, 2011) dan (Sapingi, Ahmad, & Mohamad, 2011).

Namun untuk penelitian ini konsep inklusif keuangan digunakan untuk menggambarkan kawalan tingkah laku. Inklusif keuangan dapat diartikan sebagai ketersediaan akses kepada berbagai institusi, produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aduda & Kalunda, 2012); (Mohieldin, Iqbal, Rostom, & Fu, 2011); (OJK, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, 2016) dan (Aduda & Kalunda, 2012). Jasa keuangan yang disediakan harusnya dapat diterima oleh semua komunitas dan mudah diakses dari segi keuangan, waktu, dokumentasi yang dipersyaratkan dan informasi lainnya (Asutay, 2012). Di samping itu, jasa keuangan perlu memastikan bahwa pelanggan mempunyai hak untuk mendapatkan skim perlindungan untukantisipasi dalam menghadapi berbagai risiko dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dibentuknya sistem takaful mikro yaitu sebagai alat untuk melindungi terhadap risiko dan investasi dimasa depan (Adeyemi, Pramanik, Meera, & Kameel, 2012); (Awang, et al., 2016) dan (Rom & Ahsikin, 2015). Penelitian secara empirikal yang mengkaitkan inklusif keuangan terhadap kecenderungan pengusaha yang ikut serta

dalam skim takaful mikro masih sangat terbatas.

Kecenderungan Menggunakan Takaful Mikro

Kecenderungan adalah sesuatu yang diminati atau disukai, kesukaan atau kemauan (Bahasa Indonesia, 2017). Kecenderungan juga dapat diartikan sebagai perasaan cenderung kepada sesuatu atau suka terhadap sesuatu (Melayu, 2017). Namun, (Redhika & Mahalli, 2014) kecenderungan seseorang untuk melibatkan diri atau akan membeli takaful biasanya akan sams karena disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang mendukung atau faktor untuk melakukan penolakan. Faktor penolakan mencakup kekecewaan dan budaya takaful yang diwarisi (Firmandhani, 2016); (Setiyowati, 2016). Kekecewaan dapat didapat karena disebabkan timbal balik yang tidak memuaskan, ketidakpastian keadaan ekonomi, ketidakpuasan informasi yang terbatas pernah mengalami kekecewaan baik secara langsung ataupun tidak langsung serta faktor-faktor lain. Sedangkan menurut (Hariyadi & Triyanto, 2017) faktor penarik adalah didapat dari keadaan psikologi dan keuntungan serta merasa dilindungi (Redhika & Mahalli, 2014).

Penelitian yang melibatkan takaful mikro terdiri dari konsep yang berkaitan dengan sikap terhadap kecenderungan (Galkina & Lundgren, 2017); (Rom & Ahsikin, 2015); (Maizaitulaidawati, 2015); (Bai, Johanson, & Marta, 2017); (Setiyowati, 2016); dan (Ismail, 2014). Menurut (Setiyowati, 2016) kecenderungan mikro dianalisis sebagai hubungan antara pengusaha sebagai individu sebagaimana suatu keperluan

terhadap perlindungan yang sangat dibutuhkan.

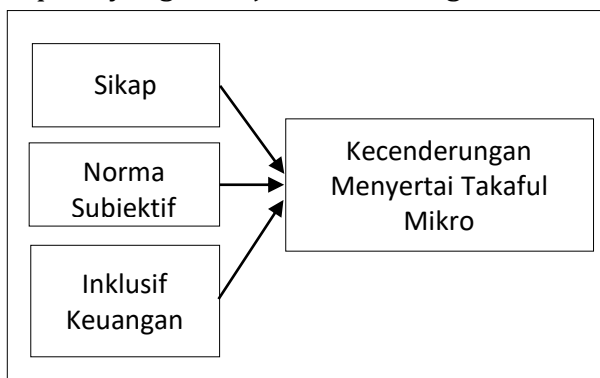
(Rom & Ahsikin, 2015) menekankan kepada dua aspek penting dalam pemahaman seseorang terhadap pengertian takaful mikro yaitu selain dari faktor yang mempengaruhi mereka melibatkan diri untuk memilih takaful mikro. Responden memahami maksud takaful mikro dengan cara yang paling mudah yaitu dengan menjalankan atau dengan memilikinya serta mendapat manfaatnya. Responden mengkaitkan takaful mikro dengan persepsi mendapatkan keuntungan dan dapat dirasa secara langsung.

Penelitian lain mengenai perlunya skim takaful mikro adalah penelitian yang dijalankan oleh (Rom & Ahsikin, 2015) yang mendapati bahwa kecenderungan takaful dapat dikaitkan dengan pertimbangan yang dibuat seseorang individu untuk memiliki takaful mikro. Kecenderungan takaful mikro juga mempunyai kaitan terhadap keperluan untuk dilindungi, investasi, simpanan, meminimalkan risiko dan berkeyakinan kepada diri sendiri bahwa takaful mikro adalah suatu kebutuhan sendiri (Aziz, Husin, & Hussin, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (De Meza & Southey, 2016) terhadap penduduk yang memiliki kegiatan UMKM dalam penelitian tersebut ia mendapati bahwa banyak sekali pengusaha yang menyatakan keinginannya untuk melibatkan diri dalam sistem takaful mikro untuk masa mendatang. Keputusan ini dipengaruhi oleh risiko dalam kegiatan usaha tersebut dan pegraruh dari keperluan yang tidak dapat dijangkakan pada masa yang akan datang (Setiyowati, 2016).

Namun di sisi lain, masih belum banyak penelitian yang dilakukan yang mengkaitkan penglibatan kecenderungan pengusaha UMKM untuk meyertai takaful mikro. Akan tetapi, ada terdapat penelitan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan TIM (OJK, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, 2016) yang menunjukkan bahwa kecenderungan penduduk terhadap produk takaful mikro di Indonesia sangat rendah. Lebih parahnya, pengalaman risiko yang telah mereka alami tidak dapat mempengaruhi sikap mereka untuk meyertai takaful mikro. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasim, 2014) menyatakan bahwa takaful mikro sebaiknya dibentuk seperti konsep koperasi yang menawarkan pembayaran premi yang murah serta para pemegang kepentingan (stakeholder) perlu meningkatkan kinerjanya, agar industry takaful lebih berkembang untuk merangsang minat penduduk kecil terhadap takaful mikro.

Kesimpulannya adalah rencana tindakan ini adalah sangat sesuai dengan kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu menganalisis skim takaful mikro seperti yang ditunjukkan dalam gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Konseptual Penelitian

Metodologi Penelitian

Daerah yang terpilih untuk menjadi lokasi penelitian adalah Pelepat Ilir,

pemilihan daerah ini adalah bergantung kepada keberadaan data dan variabel yang digunakan. (Statistik, 2017) mengemukakan daerah Pelepat Ilir wilayah Bungo provinsi Jambi adalah daerah luar kota yang paling banyak penduduknya yang bekerja sebagai pengusaha UMKM, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pengusaha Mikro, kecil dan Menengah di Daerah Pelepat Ilir

Daerah	Luas Daerah dan Jumlah Penduduk		Jumlah Pengusaha UMKM	
	Luas Daerah	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
Pelepat	1069.07	15	16,656	15,685
Pelepat Ilir	410.29	17	27,137	24,949
Bathin II Babeko	176.29	6	6,637	6,368
Rimbo Tengah	96.9	4	14,004	13,493
Bungo Dani	35.97	5	15,644	14,570
Pasar Muara Bungo	9.21	5	13,399	12,581
Bathin III	80.46	8	13,499	11,921
Rantau Pandan	239.61	6	5,286	5,199
Muko-Muko Bathin VII	186.73	9	7,460	7,440
Bathin III Ulu	373.83	9	4,382	4,261
Tanah Sepanggal	106.92	10	11,159	11,298
Tanah Sepanggal Lintas	77.51	12	11,922	11,877
Tanah Tumbuh	236.55	11	7,019	7,289
Limbur			7,859	7,532
Mengkuang	932.41	14		
Bathin II Pelayang	179.84	5	5,193	4,168
Jujuhan	254.12	10	8,384	7,865
Jujuhan Ilir	193.04	7	5,291	5,039

Sumber: Statistik, 2017

Hasil statistik menunjukkan bahwa jenis usaha yang dijalankan oleh pengusaha pada tahun 2016 mencatat daerah Pelepat Ilir sebagai Kabupaten yang mempunyai jumlah pengusaha tertinggi jika dibandingkan dengan Kabupaten lain (Statistik, 2017). Ini menjadikan daerah tersebut sesuai untuk dipilih sebagai lokasi atau tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memudahkan peneliti melakukan analisis dengan alat statistik (Wilson, Essentials of Business Research a Guide to Doing Your Research Project, 2010). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mendukung kecenderungan pengusaha UMKM untuk ikut serta dalam takaful mikro sebagai skim perlindungan mereka. Secara khususnya, penelitian ini secara berurutan akan membahas tiga permasalahan dalam

penelitian seperti; pertama, adakah sikap dapat mempengaruhi kecenderungan pengusaha UMKM dalam menyertai skim takaful mikro; kedua, adakah norma subjektif dapat mempengaruhi kecenderungan pengusaha UMKM untuk menyertai skim takaful mikro dan ketiga, model kajian ini diperluaskan dengan memasukkan variabel inklusif keuangan yang bertindak sebagai faktor kawalan tingkah laku guna melihat kecenderungan terhadap skim takaful mikro dalam kalangan pengusaha UMKM.

Menurut (Rom & Ahsikin, 2015), keadaan ‘terpinggir’ suatu daerah adalah salah satu penyebab terjadinya ketidakseimbangan dalam perekonomian masyarakat. Ini menunjukkan inklusif keuangan harus lebih dikaji lagi sebagai faktor penentu kepada kecenderungan untuk menyertai takaful mikro.

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan *Covariance-Based Structural Equation Modeling (CB-SEM)*. Menurut (Hair, Gabriel, & Patel, 2014) dan (Richter, Sinkovics, ringle, & Schlaegel, 2016). Keterangan dan pemilihan variabel dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu (Nik, 2014). Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan dua jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data latar belakang responden. Analisis yang dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 20.0 untuk memperoleh rata-rata dan presentase data responden. Sedangkan statistik inferensial diaplikasikan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Covariance-Based Structural Equation*

Modeling (CB-SEM). Menurut (Hair, Gabriel, & Patel, 2014) dan (Richter, Sinkovics, ringle, & Schlaegel, 2016) *CB-SEM* digunakan karena alat ini sesuai untuk menguji teori yang telah ada dan menganalisis pengaruh antara variabel seperti yang telah dirangkakan dalam hipotesis penelitian (Hair, Gabriel, & Patel, 2014); (Tabachnick & Fidell, 2007). Pengaplikasian *CB-SEM* sebagai alat analisis adalah karena alat ini mampu menguji suatu model yang kompleks dan komperhensif. Pendekatan ini berupaya untuk menilai kejituan model yang dibuat (*goodness of fit*) dari segi unidimensional, normality dan reabilitasi untuk setiap konstruk yang diuji dan juga model secara keseluruhan (Zainol, 2018); (Zainudin, 2012).

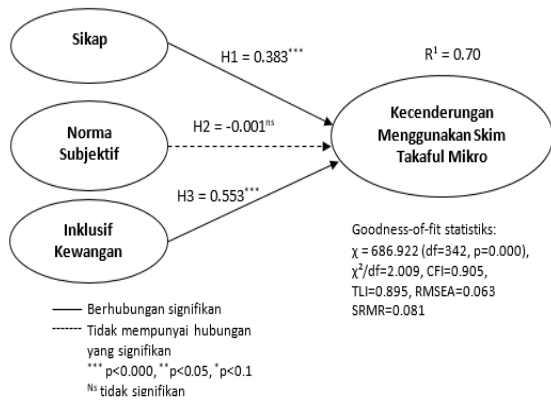
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan analisis terperinci secara statistic dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, pemeriksaan hubungan hipotesus dilakukan melalui model *CB-SEM* menggunakan *AMOS*.

Tabel 2. Analisis model pengukuran

GOF Statistik	$\chi^2 (df/p)$	χ^2/df	CFI	TLI	RMSEA	SRMR
Measurement Model	686.922 0.000	(342, 2.009)	0.905	0.895	0.063	0.081
Acceptable Value	Signifikan $\alpha = 0.05$	1-5	> 0.9	> 0.9	< 0.08	< 0.08

Keputusan pengujian keseluruhan model dan hipotesis ditunjukkan dalam gambar 5.



Gambar 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Sementara ringkasan hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel 3. Seperti model pengukuran model yang berstruktur juga diuji dengan melihat indeks (*goodness of fit*). Secara khusus, $\chi^2 = 686.922$ ($df = 342$, $p = 0.000$) adalah signifikan, $\chi^2/df = 2.009$ adalah di bawah 5, $CFI = 0.905$ adalah di atas 0.9 dan, $RMSEA = 0.063$ di bawah nilai 0.08. Oleh sebab itu, model keseluruhan adalah mencukupi untuk menguji hipotesis yang dicadangkan. Oleh sebab itu, model sedcara keseluruhan adalah sesuai untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Tabel 3. Hasil Penelitian

Hipotesis	Standard Estimate	Nilai-t	Cadangan
H ₁ : Sikap kepada kecenderungan	0.383***	5.280	Diterima
H ₂ : Norma subjektif kepada kecenderungan	-0.001 ^{ns}	-0.030	Tidak Diterima
H ₃ : Inklusif kewangan kepada kecenderungan	0.553***	6.251	Diterima

Nilai R^2 menunjukkan 0.70 persen dari jumlah varians dalam sikap (S), norma subjektif (NS), inklusif kewangan (IK) dan kecenderungan menggunakan takaful mikro (K). Faktor sikap ($\beta = 0.383$, $p < 0.001$) dan inklusif kewangan ($\beta = 0.553$, $p < 0.001$) adalah signifikan dalam mempengaruhi kecenderungan untuk ikut

serta dalam takaful mikro, namun faktor norma subjektif adalah tidak signifikan ($\beta = -0.001$, $p > 0.001$). Oleh sebab itu, H_1 dan H_3 diterima, sementara H_2 tidak diterima. Selain itu, faktor inklusif kewangan juga menyumbangkan kepada faktor utama yang mempengaruhi kecenderungan pengusaha UMKM menyertai takaful mikro, diikuti dengan faktor sikap.

Secara keseluruhan, tiga laluan langsung yang diuji adalah penting dan dalam arah hipotesis. Sehubungan itu, tiga hubungan hipotesis yang diajukan dalam H_1 dan H_3 , positif dan signifikan, sedangkan H_2 adalah negatif dan tidak signifikan. Secara ringkas hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Secara ringkas, model *TPB* yang dikembangkan peneliti meramalkan variasi tingkah laku pengusaha UMKM dengan skim takaful mikro. Keputusan penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap dan inklusif kewangan mempengaruhi kecenderungan pengusaha UMKM di Indonesia menggunakan skim takaful mikro. Pengaruh sikap yang signifikan ini adalah selaras dengan dapatan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyowati, 2016); (Awang, et al., 2016); (Aziz, Husin, & Hussin, 2017); (Hasim, 2014); dan (Hassan, Jusoh, & Hamid, 2014). Sedangkan, pengaruh inklusif kewangan yang signifikan dari kajian ini adalah selaras dengan dapatan kajian oleh (Mohieldin, Iqbal, Rostom, & Fu, 2011) dan (Aduda & Kalunda, 2012). Sebaliknya, faktor norma subjektif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model penelitian ini. Dapatan kajian ini

bertentangan dengan kajian oleh (Aziz, Husin, & Hussin, 2017). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor inklusif keuangan adalah dominan berbanding faktor sikap dalam mempengaruhi tingkah laku penelitian UMKM menyertai takaful mikro. Keputusan ini membuktikan bahawa pengusaha UMKM yang mempunyai akses kewangan dan kemudahan untuk memperoleh jasa keuangan akan meningkatkan kesanggupan dan kemampuan mereka untuk membeli takaful mikro. Seterusnya untuk itu, bagi meningkatkan lagi penggunaan takaful mikro dalam kalangan pengusaha UMKM di Indonesia, industri-industri takaful dan pihak pemerintahan Indonesia perlu merancang dan membentuk strategi serta mempergiat penawaran skim takaful khususnya kepada pengusaha-pengusaha UMKM dan juga mereka yang berpendapatan rendah. Dengan ini, tujuan atau objektif dibentuknya sistem inklusif keuangan akan dapat dicapai melalui skim takaful mikro, seterusnya kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia juga dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, A., Pramanik, A., Meera, M., & Kameel, A. (2012). A measurement model of the determinants of financial exclusion among micro-entrepreneurs in Iloren, Nigeria. *Journal of Islamic Finance, 1*, 30-43.
- Aduda, J., & Kalunda, E. (2012). Financial inclusion and financial sector stability with reference to Kenya: A review of Literature. *Journal of Applied Finance and Banking, 2*, 95.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 2*, 179-211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1970). The prediction of behavior from attitudinal and normative variables. *Journal of experimental social Psychology, 4*, 466-487.
- Akhter, W., Pappas, V., & Khan, S. (2017). A comparison of Islamic and conventional insurance demand: Worldwide evidence during the Global Financial Crisis. *Research in International Business and Finance, 1401-1412*.
- Asutay, m. (2012). Conceptualising and locating the social failure of Islamic Finance: aspirations of Islamic moral economy vs. the realities of Islamic finance.
- Awang, M., Modh Noor, M., Muhammad, J., Abdullah, A., Rahman, S., & Yahya, M. (2016). Acceptance and application of Islamic financial planning among small and medium enterprises Halal operator in peninsular of Malaysia. *International E-Journal of Advances in Social Sciences, 2*, 747-752.
- Aziz, S., Husin, M., & Hussin, N. (2017). Conceptual framework of factors determining intentions towards the adoption of family takaful-An extension of decomposed theory of planned behaviour. *International Journal of Organizational Leadership, 3*, 2345-6744.
- Bahasa Indonesia, K. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved Januari 18, 2018, from <https://www.kbbi.web.id/>.
- Bai, W., Johanson, M., & Marta, O. (2017). Knowledge and internationalization

- of returnee entrepreneurial firms. *International Business Review*, 4, 652-665.
- bank, T. W. (2017). *Indonesia Economic Quarterly: Upgraded*. Retrieved April 21, 2018, from <http://www.worldbank.org>. June 2017.
- Bashir, M., Schilizzi, S., & Pandit, R. (2012). *The determinants of rural household food security: The Case of Landless Households of the Punjab*. Crawley, Australia: Pakistan, Working Paper 1208, School of Agricultural and Resource Economics, University of Western Australia.
- Chapra, M., Khan, S., & Al Shaikh, A. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-Shariah* (Vol. 15).
- Claudino, t., Dos Santos, S., De Aquino Cabral, A., & Pessoa, m. (2017). Fostering and limiting factors of innovation in Micro and Small Enterprises. *RAI Revista de Administração e Inovação*, 130-139.
- De Meza, D., & Southey, C. (2016). The Borrower's Curse: Optimism, Finance and Entrepreneurship. *The economic Journal*, 235, 375-386.
- Dedu, S., & Azerban, F. (2015). Multiobjective Mean-Risk Models for Optimization in Finance and Insurance. *Procedia Economics and Finance*, 32, 973-980.
- Dewan Syariah Nasional, M. (2016). *Tentang Wakaf Manfaat Asuransi dan Manfaat Investasi pada Asuransi Jiwa Syariah*. Jakarta Pusat: Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 106/DSN-MUI/X/2016 tanggal 1 Oktober 2016.
- Doris, G. (2011). A study on Islamic pawn broking awareness and factors influencing the scheme in Sungai Petani. (pp. 2011-271). Kedah: 2nd International Conference on Business and Economic Research (ICBER 2011) Proceeding.
- Dunia, b. (2017). *UFA 2020 Overview: Universal Financial Access by 2020. Financial Inclusion*. USA Proces Tracer. Retrieved from <http://www.worldbank.org>
- Echchabi, A., & Olaniyi, O. (2012). Using theory of reasoned action to model the patronisation behaviour of Islamic banks' customers in Malaysia. *Research Journal of Business Management*, 3, 70-82.
- Faisal, M. (2017). Entrepreneurial Marketing in SMES: The role of Founder and Secon-Generation Entrepreneurs.
- Faisyal, R., & Raudah. O. (2015). Kebijakan Pemerintah Indonesia Membentuk Indonesia Trade Promotion Centre (Itpc) Terhadap Korea Selatan Tahun 2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2.
- Fatin, N., & Noordin, K. b. (2014). Skim Takaful Sumbangan Rendah Serta Prospek Pelaksanaan Takaful Mikro di Malaysia.
- Firmandhani. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Masyarakat dalam Membeli Produk Asuransi Mikro Syariah. *Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor*.
- Galkina, T., & Lundgren, H. (2017). Coopetition as an entrepreneurial process: Interplay of causation and effectuation. *Industrial Marketing Management*, 67, 158-173.

- Hair, J., Gabriel, M., & Patel, V. (2014). AMOS covariance-based structural equation modeling (CB-SEM): Guidelines on its application as a marketing research tool. . *Brazilian Journal of Marketing*, 13(2), 44-55.
- Haneef, M., Pramanik, A., Mohamed, M., Muhammad, A., & Amin, F. (2015). Integration of Waqf and Islamic Microfinance for Poverty Reduction. . *Statistical, Economic, and Sosial Research and Training for Islamic Countries (SESRIC) & International Islamic University Malaysia (IIUM)*.
- Hariyadi, E., & Triyanto, A. (2017). Peran Agen Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Asuransi Syariah. . *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 19-37.
- Hasim, H. (2014). Developing a Conceptual Framework of Microtakaful as a Strategy towards Poverty Alleviation. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(28), 1-8.
- haslifah, H. (2014). Developing a Conceptual Framework of Microtakaful as a Strategy towards Poverty Alleviation. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(28), 1-8.
- Hassan, I., Jusoh, w., & Hamid, Z. (2014). Determinant of customer loyalty in Malaysian takaful industry. *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*, 130, 362-370.
- Indonesia, K. K. (2013). *Data Informasi*. Retrieved September 5, 2017, from <http://www.depkop.go.id>.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2013). *Economic Development and Islamic Finance*. The World Bank.
- Ismail, V. (2014). The comparison of entrepreneurial competency in woman micro, Small, and Medium-scale Entrepreneurs. *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*, 115, 175-187.
- Kemenkeu, K. (2017). *Perekonomian Indonesia dan APBN 2017*. Jakarta Indonesia. Retrieved Januari 18, 2018, from <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017>.
- KKP, k. (2016). *program Bantuan Premi Asuransi Nelayan (BPAN)*. Jakarta Indonesia. Retrieved Oktober 10, 2017, from www.depkes.go.id
- LPPI, L. (2015). *Profil Bisnis Usaha Kecil, Mikro dan Menengah*. Jakarta-Indonesia.
- Madden, T., Ellen, P., & Ajzen, I. (1992). A comparison of the theory of planned behavior and the theory of reasoned action. *Personality and sosial psychology Bulletin*, 18(1), 3-9.
- Maizaitulaidawati, M. (2015). *Muslim Intention to Participate into Family Takaful Scheme: A Study Using Decomposed Theory of Planned Behavior in Klang Valley, Malaysia*. Malaysia: Tesis Dr. Fal, Jabatan Syariah dan Ekonomi, Universiti Malaya (tidak diterbitkan).
- Malaysia, B. N. (2016). *Central Bank of Malaysia. Microinsurance and Microtakaful. Discussion Paper*. Malaysia: Central Bank of Malaysia. Retrieved from www.bnm.gov.my
- Melayu, P. R. (2017). *Kamus Bahasa Melayu Online*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. Retrieved Januari 18, 2018, from <http://prpm.dbp.gov.my>.

- Mohamad, m. (2014). Towards a More Holistic Landscape of Takāful Sistem: A Proposal to Rejuvenate the Spirit of Mutuality through Corporate Waqf Model. *TAFHIM: IKIM Journal of Islam and the Contemporary World*, 7.
- Mohd Rom, N. (2014). *Norashikin. (2014). The development of a microtakaful model to serve the underprivileged: low income and the poor in selected states in Malaysia*. Doctoral dissertation, Universiti Teknologi MARA (tidak diterbitkan) Thesis.
- Mohieldin, M., Iqbal, Z., Rostom, A., & Fu, X. (2011). *The role of Islamic finance in enhancing financial inclusion in Organization of Islamic Cooperation (OIC) countries*. The World Bank.
- Muhammad, M., Leng, G., Lada, S., & Ibrahim, A. (2011). An exploration of Social Networking Sites (SNS) adoption in Malaysia using Technology Acceptance Model (TAM), theory of planned behavior (TPB) and intrinsic motivation. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 16(2), 1-27.
- Muye, I., & Hassan, A. (2016). Does Islamic Insurance Promote Economic Growth? A Panel Data Analysis. *Procedia Economics and Finance*, 35, 368-373.
- Nasution, L., & Dwilita, H. (2016). Kewangan Inklusif dan Pertumbuhan Ekonomi SUMUT. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 2.
- Nik, A. (2014). *Penghasilan Disertasi Berkualiti dalam Pendidikan Matematik*. Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya.
- OJK, O. (2016). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK, O. (2017). In *Roadmap Pengembangan Kewangan Syariah Indonesia 2017-2019*. Jakarta: Otoritas Perkhidmatan Kewangan.
- Partono, A., & Mahmood, R. (2015). Entrepreneurial orientation and firm performance: How can micro, small and medium-sized enterprises survive environmental turbulence? *Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences*, 1(2), 85-91.
- Perpes, P. (2016). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal.
- POJK, P. (2016). *76/POJK. 07/2016. Peningkatan Literasi dan Inklusif Kewangan di sector Perkhidmatan Kewangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: Otoritas Perkhidmatan Kewangan. Retrieved from www.ojk.go.id
- Razak, A., Muhammad, F., Hussin, M., Zainol, Z., & Hadi, F. (2017). The Role of Ar-Rahn in Enhancing Financial Inclusion: A Structural Equation Modeling Approach. *Jurnal Pengurusan (UKM Journal of Management)*, 50.
- Redhika, R., & Mahalli, K. (2014). Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan Asuransi Syariah di Kota Medan. *Ekonomi dan Kewangan*, 2(5).
- Richter, N., Sinkovics, R., Ringle, C., & Schlaegel, C. (2016). A critical look at the use of SEM in international business research. *International Marketing Review*, 33(3), 376-404.

- Rom, M., & Ahsikin, N. (2015). The development of a Microtakaful model to serve the underprivileged: low income and the poor in selected states in Malaysia. *Institute of Graduate Studies, UiTM*.
- Rusyiana, A., & Devi, A. (2017). Development Strategy of Microtakaful Institutions: Case Study Working Group Indonesia. *Etikonomi, 16(2)*, 265-278.
- Salleh, M., & Abdullah, N. (2014). *Developing a Model of Measuring Islamic Relationship Marketing Practice among Takaful Agents*.
- Sapingi, R., Ahmad, N., & Mohamad, M. (2011). A study on zakah of employment income: Factors that influence academics' intention to pay zakah. *In 2nd International Conference on Business and Economic Research (2nd ICBER 2011) Proceeding*, (pp. 2492-2507).
- Sassi, S., & Goaid, M. (2013). Financial Development, ICT Diffusion and Economic Growth: Lessons from MENA Regions. *Telecommunications Policy, 37*, 252-261.
- Setiyowati, A. (2016). Peningkatan Efisiensi LKMS Inklusif Melalui Skim Pembiayaan Mikro Takaful Untuk PKL Surabaya. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 1(1)*.
- Shabiq, A., & Hassan, Z. (2012). Factors Affecting Adoption of Takaful (Islamic Insurance) in the Maldives. *International Journal of Accounting, Business and Management, 4*, 1-15.
- Siang, L., & Weng, L. (2011). Factors affecting non-Muslim consumers towards intention to use Islamic banking products and services. *In Las Vegas International Academic Conference*, (pp. 10-12). Las Vegas, NV.
- Statistik, B. (2017). *Sensus Ekonomi 2016-Lanjutan: Pendataan UMK dan UMB Tahun 2017*. Jambi. Retrieved Januari 18, 2018, from <http://se2016.bps.go.id/Lanjutan/>.
- Tabachnick, B., & Fidell, L. (2007). *Using Multivariate Statistics*. Ed. 5. Essex: Pearson Education Limited.
- Taylor, S., & Todd, P. (1995). Understanding information technology usage: A test of competing models. *Information systems research, 6(2)*, 144-176.
- The World Bank. (2017). *UFA 2020 Overview: Universal Financial Access by 2020*. D. Retrieved Januari 18, 2018, from <http://www.worldbank.org>.
- Usaha Mikro dan Menengah, P. D. (2016). *Profil Bisnis UMKM*. Departemen Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (DPUM), Jakarta Indonesia. Retrieved from www.bi.go.id
- Wilson, J. (2010). *Essentials of Business Research a Guide to Doing Your Research Project*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications.
- Wilson, J. (2010). *Essentials of Business Research a Guide to Doing Your Research Project*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications.
- world, b. (2017). *Universal Financial Access by 2020*. www.worldbank.org.
- Zainol, Z. (2018). *Structural Equation Modeling (Sem): A Step By Step Approach (Part 1)*. doi:10.13140/Rg.2.1.1238.6809.
- Zainudin, A. (2012). *Structural Equation Modeling with AMOS Graphic*. Shah

- Alam: Universiti Teknologi MARA Publication Centre (UPENA).*
- Zakaria, Z., Azmi, N., Hassan, N., Tajuddin, M., & Sallem, N. (2016). The Intention to Purchase Life Insurance: A Case Study of Staff in Public Universities. *Procedia Economic and Finance*(Elsevier), 358-365.
- Zauro, N. A., Saad, R. A., & Sawandi, N. (2016). The Moderating Effects of Financial Inclusion on Qordhul Hassan Financing Acceptance in Nigeria: A Proposed Framework. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6, 143-148.